



**KONSEP PENDIDIKAN ANAK BERDASARKAN HADIST NABI: PEDOMAN UNTUK  
MEMBIMBING GENERASI BERTAKWA**

**THE CONCEPT OF CHILD EDUCATION BASED ON THE PROPHET'S HADITH:  
GUIDELINES FOR GUIDING A GENERATION OF FEAR**

**Muhammad Najmi Haqqoni<sup>1</sup>, Nisa Fariha Amalia putri<sup>2</sup>, Rendi Ramdhani<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

<sup>3</sup>Korespondensi: Rendi Ramdhani ([muhammad.rendi.ramdhani@unida.ac.id](mailto:muhammad.rendi.ramdhani@unida.ac.id))

**Abstrak**

---

Pendidikan anak merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan masa depan mereka. Adapun penelitian ini bertujuan untuk dapat dijadikan pedoman bagi seorang muslim dalam hal mendidik anak untuk dapat menjadi generasi bertakwa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi literatur atau disebut juga studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah dikemukakannya hadis-hadis tentang pendidikan bagi anak yang dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam mendidik anak mulai dari memberikan nama kepada anak, memberikan pendidikan terbaik pada anak, hingga mewajibkan anak untuk beribadah kepada Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwasanya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Besar harapan kami penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam hal pendidikan anak.

---

**Kata Kunci:** Pendidikan anak, hadist- hadist, islam, pengajaran yang tepat, generasi bertakwa

---

**Abstract**

---

*Children's education is an important aspect in shaping their character and future. This research aims to be used as a guideline for a Muslim in terms of educating children to become a pious generation. In this study, researchers used the literature study method or also called literature study. The results of this study are the hadiths about education for*

---

---

*children, namely; 1) hadith about children born on the basis of fitrah 2) hadith about aqiqah, naming and shaving children's hair 3) hadith about 4 aspects of education 4) hadith about prayer education for children aged 7 years. It can be concluded that parents have a very important role in the development and education of children. We hope that this research can be used as a guide for parents in terms of child education.*

---

*Keywords: Children's education, hadiths, Islam, proper teaching, pious generation*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan masa depan mereka. Sebagai orang tua atau pendidik, kita memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak kita. Dalam Islam, pentingnya pendidikan anak juga ditekankan dalam berbagai hadis yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Hadis-hadis tentang pendidikan anak merupakan petunjuk yang berharga bagi umat Muslim dalam mengarahkan dan membimbing generasi penerus. Hadis-hadis ini memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana kita seharusnya mendidik anak-anak secara Islami. Mereka juga menggarisbawahi pentingnya memberikan perhatian dan pengajaran yang tepat kepada anak-anak, agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertakwa dan bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu hadis yang relevan adalah hadis yang menyatakan bahwa "Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi." Hadis ini mengingatkan kita bahwa anak-anak kita adalah sebagai selembar kain putih yang belum tergores oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan teladan yang baik dan mendidik mereka sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hadis lain yang berkaitan dengan pendidikan anak adalah hadis yang menganjurkan untuk mengajarkan anak-anak kita tentang ajaran agama sejak dini. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Ajarkanlah anak-anakmu tentang shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika tidak melaksanakannya ketika mereka berusia sepuluh tahun." Hadis ini menggarisbawahi pentingnya memperkenalkan ibadah kepada anak-anak sejak usia dini, sehingga mereka dapat tumbuh dengan memahami dan mengamalkan agama dengan benar.

Selain itu, hadis-hadis lain juga menekankan pentingnya menghormati dan mengasihi anak-anak. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barangsiapa tidak bersyukur kepada Allah karena anak-anaknya, maka ia tidak bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya." Dalam hadis ini, Nabi mengajarkan kita untuk menghargai dan menghormati anak-anak sebagai anugerah dari Allah SWT. Dengan memahami hal ini, kita akan memperlakukan anak-anak dengan kasih sayang, memberikan perhatian yang cukup, serta mendukung mereka dalam proses pembelajaran dan pengembangan.

Dengan memahami dan mengaplikasikan hadis-hadis tentang pendidikan anak dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat membentuk generasi yang kuat secara moral, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pendidikan yang Islami, kita dapat

membantu anak-anak kita tumbuh dan berkembang dengan baik, memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, serta membimbing mereka menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat dijadikan pedoman bagi seorang muslim dalam hal mendidik anak untuk dapat menjadi generasi bertakwa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau disebut juga studi kepustakaan. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan atau metode untuk mengumpulkan data. baik itu data pustaka, bacaan dan masih banyak lagi yang berfungsi untuk mengelola bahan penelitian pada nantinya (Zed, 2008).

Studi kepustakaan harus dilakukan oleh setiap peneliti, terutama mereka yang melakukan penelitian akademik, di mana tujuan utamanya adalah menciptakan konsep teoritis dan manfaat praktis. Dengan tujuan utama, yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk, memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan hipotesis penelitian atau dugaan sementara. untuk memberi para peneliti kemampuan untuk mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan berbagai literatur yang relevan dengan bidang mereka.

Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang masalah yang ingin mereka pelajari.

Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan,

sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian, termasuk hasil analisis statistiknya dipaparkan secara terperinci dalam bagian ini. Ilustrasi, jika diperlukan dapat disajikan dalam bentuk tabel dan/atau gambar. Tabel dan gambar harus sederhana, informatif, mudah dipahami, dan mandiri, dalam arti tabel atau gambar dimaksud harus bisa menjelaskan kepada pembaca sehingga pembaca tidak harus membaca tulisannya untuk memahaminya. Hal yang sudah dijelaskan dalam tabel atau gambar tidak perlu diulang dalam tulisan. Tabel dan gambar dimuat pada halaman terpisah dari teks.

Hasil penelitian selanjutnya dibahas dengan cara membandingkannya dengan hasil penelitian pada topik serupa dari peneliti sebelumnya untuk mengungkap keajegannya (konsistensinya) apakah konsisten (sama) atau berbeda, lalu jelaskan alasan ilmiahnya atas hasil dimaksud secara lugas dan tuntas sehingga memperjelas posisi hasil penelitiannya. Selanjutnya, temuan hasil penelitian diungkapkan disertai kelebihan dan kelemahannya, jika ada. Ungkapan temuan hasil penelitian ini akan mempermudah dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Pendidikan anak telah banyak diperhatikan oleh beberapa ahli mereka menyumbangkan pemikirannya yang sangat berpengaruh bagi pendidikan yang diberikan kepada anak. Semua anak dari semua tingkatan harus mendapatkan kesempatan yang sama dalam menerima pendidikan. Menurut Dr. Seto Mulyadi mengenai pendidikan anak ia beranggapan



بُنيَ *binatang dalam keadaan*  
مُؤمَّ *sempurna. Adakah*

في الترمذي أخرجه ( رَأْسُهُ رُويَ حُلِقَ وَ سَمِي بِإِل  
(الضاحي كتاب ي سَلَع

Artinya : “Dari Samurah RA ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “(setiap) anak kecil ( belum baligh ) tergadai (dan) ditebus dengan mengakikahkannya, disembelih hewan pada hari ketujuh lahirnya, diberi nama dan dicukur

kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian abu hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR al-bukhari dalam kitab jenazah).

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwasannya seorang anak itu akan menjadi majusi atau nasrani itu tergantung

pada bagaimana orang tuanya. Dalam artian seorang anak akan mengalami perkembangan yang baik jika orang tua ikut berperan serta memberikan bimbingan serta menanamkan hal hal yang positif kepada anak. Sehingga mereka juga akan berkembang dengan baik pula selain itu penanaman keimanan yang kuat pada diri anak juga sangat penting bagi perkembangan keagamaannya karena Pendidikan sangat penting.

Kata "fitrah" dalam hadits disini menjadi titik permasalahan. Menurut jumhur ulama', terdapat tiga pemahaman arti fitrah yaitu, Pertama Fitrah adalah suatu keadaan dimana ia terlepas dari dosa-dosa. Kedua Fitrah adalah sebagai tabi'at dasar manusia yang sudah tertanam sejak lahir. Ketiga Konsep ketuhanan yang sudah ditanamkan dari sejak zaman sebelum dilahirkan

Maka untuk dapat memaksimalkan fitrah yang telah dianugerahi, orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan anak, adapun dalam Hadits Abi Rafi' telah dijelaskan tentang empat aspek pendidikan sebagai berikut:

كحقتنا حق علينا اللولد هلا رسول يا قلت قال رافع أبي عن والسباحة الكتابة يعلمه أن الولد على الولد حق نعم قال عليهم هذا طيبا (إل يرزقه ال وأن)يورثه وأن (الرماية)والرمي بن يحيى ضعفه الحديث منكر بقية شيوخ ضعيف،من حديث سبيل في عدة الخيل ارتباط باب وغيرهما والبخاري معين (وجل عز هلا

*Artinya : " Dari Abi Rafi' dia berkata: aku berkata: wahai Rasul Allah apakah ada kewajiban kita terhadap anak, seperti kewajiban mereka terhadap kita?, beliau menjawab: ya, kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengajarkan menulis, berenang, memanah, mewariskan dan tidak memberikan rizki kecuali yang baik". (hadits ini dhoif, dari beberapa syeikh yang diingkari*

*haditsnya. Di dhoifkan oleh Yahya bin Mu'in, al-Bukhari dan lainnya. Bab mengikat kuda untuk berperang dijalan Allah azza wajalla)".*

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa seorang anak memiliki hak dari orang tuanya yaitu hak pendidikan, seperti: pertama dalam pendidikan menulis, anak bisa menggunakan tangannya untuk berekspresi dan mengenal huruf-huruf bacaan sehingga dapat mengembangkan wawasan anak. Kedua Pendidikan berenang, berenang dianjurkan agar anak dapat menjalankan kehidupan seimbang, untuk mempertahankan hidup, dan melatih mental untuk bertahan dan melindungi diri agar tidak tenggelam, tidak mudah menyerah. Sehingga dapat menanamkan kesabaran anak. Ketiga Pendidikan memanah, memanah dianjurkan untuk menanamkan rasa patriotisme dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan hidup. Keempat Pendidikan ekonomi, pendidikan di mana orang tua dianjurkan dapat memberikan rizki yang halal, karena rizki yang di dapat dan di nikmati oleh anak akan mempengaruhi terhadap keadaan serta karakter di masa depannya atau masa yang akan datang.

Adapun selain empat aspek pendidikan diatas orang tua juga memiliki peran penting untuk mewajibkan seorang anak agar beribadah kepada Allah SWT, seperti yang dijelaskan pada hadis berikut ini:

Hadits Amr bin Syu'aib tentang pendidikan shalat terhadap anak usia tujuh tahun:

قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلِّمُوا بَنِيَكُمْ الصَّلَاةَ إِذَا بَلَغُوا السَّبْعَ عَشْرَ نَهْرًا» (رواه الشيخان).  
السَّالِمَةُ كَتَبَ فِي ابْنِ أَبِي دَاوُدَ

*Artinya :” Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)”*

Hadits tersebut menerangkan bagaimana mendidik tentang agama pada anak-anak. Diantara perintah agama yang disebutkan dalam hadits ada 3 yaitu perintah melaksanakan shalat, perintah memberikan hukuman bagi pelanggarannya, perintah mendidik pendidikan seks.

- a) Perintah Shalat: Orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak-anaknya diperintah Rasul agar perintah kepada mereka melaksanakan shalat. Perintah disini maknanya dilakukan secara tegas, sebab pada umumnya perintah shalat tidak saat waktu anak berumur tujuh tahun, namun sejak usia 4 tahun atau 5 tahun sudah harus diajarkan orang tuanya melaksanakan shalat bersama-sama walaupun belum dilaksanakan secara baik. Nah setelah usia 7 tahun perintah orang tua hendaknya secara tegas. Dalam riwayat al-Turmudzi Rasulullah bersabda: “Ajarkan anak akan shalat sedang ia berumur 7 tahun”. Usia 7 tahun dalam perkembangan anak disebut usia kritis atau mumayyis dan usia pendidikan. Pada usia inilah anak sudah mulai berpikir cerdas menangkap pengetahuan serta dapat berkomunikasi secara sempurna.
- b) Memberi Hukuman bagi Pembangkangnya: Perintah shalat pada usia 7 tahun berlanjut pada usia 9 dan

10 tahun, dimana saat usia diatas 7 tahun anak-anak biasanya mengalami proses kejenuhan. Kejenuhan inilah yang mengakibatkan anak malas dan membangkang untuk melakukan perintah-perintah agama yang diperintahkan Allah melalui orang tua. Maka orang tua diperbolehkan untuk memberikan hukuman yang berupa pukulan, sikap marah. Pukulan disini adalah hukuman yang sesuai kondisi atau pukulan bisa diartikan pukulan pada fisik jika diperlukan. Hukuman pukulan diberikan anak ketika berusia 10 tahun, karena pada usia ini seorang anak pada umumnya sudah mampu tahan pukulan, asal jangan dimuka. Hukuman tersebut menunjukkan bahwa jika meninggalkan shalat begitu berat.

- c) Pendidikan Seks: Perintah memisahkan tempat tidur antara mereka, maksudnya untuk menghindari fitnah seks di tempat tidur, karena usia 10 tahun ini usia menjelang baligh atau remaja. Syekh al-Manawi dalam Fath al-Qadir Syarah al Jami’ al-Shaghir berkata bahwa perintah memisahkan tempat tidur antar mereka untuk menghindari gejala syahwat seksual.

## KESIMPULAN

Dari hasil serta pembahasan diatas dapat dipahami bahwasannya seorang anak dilahirkan dengan fitrahnya sebagai hamba Allah SWT. Maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pendidikan anak, mulai dari mengadzankan anak ketika setelah dilahirkan, memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak, hingga mewajibkan kepada anak untuk beribadah kepada Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainal Abidin, *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 13.
- Darmadi, H. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Jamal AR, *Mendidik Anak Menurut Rasulullah* (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 23-24.
- T. ihram dan H. Darsono, *Penerapan Fiqih untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 11-12.
- Ahmad Sunarto, *Menuju Pribadi yang Shaleh*, (Surabaya: Media Idaman, 1991), hlm. 27.
- Jamal AR, *Mendidik Anak Menurut Rasulullah* (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 23-24.
- Sugiyono dan Mukarom Faisal Rosidin, *Hadits Madrasah Aliyah Program Keagamaan Kelas XII*, (Kementerian Agama RI Provinsi Jawa Tengah, 2010-2011), hlm. 17-18
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008).
- Abdul Hafiz & Hasni Noor, 2016, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alqur'an*, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*
- Abdullah Nasih Ulwan, 1996. *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung, PT Remaja Rodaskarya.
- Ach Puniman, Kadarisman, 2017. *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 1.No.1
- Desmita, 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT Remaja Rodaskarya.
- Elfa Yuliana, 2018, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-qur'an dan Al-hadist*, *Jurnal Al- Irfani*.vol2.no.1
- Ilyas Asnelly.1991. *mendambakan Anak Shaleh*, Yogyakarta, Albayan.
- Jamal Abdur Rahman, 2005. *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung, Irsyad Baitus Salam.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, 2016. *Pendidikan Anak Dalam Islam*.Vol 1.No 2
- Mansur, 2009. *Pendidikan Anak usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Munir Samsul, 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara islami*, Jakarta, Hamzah.
- Mufatihatur Taubah, 2015. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.Vol.3 No.1
- Suryadi, 2006. *Anak Dalam Perspektif hadits*, *Jurnal Musawa*, vol 4. No.2
- Sulaiman Saat, 2010. *Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol.13.No.1
- Uhbiyati Nur, 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang, Pustaka Riski Putra